
MEKONG RIVER COMISSION, UPAYA NEGARA RIPARIAN DALAM MENINGKATKAN KERJASAMA DENGAN NEGARA TIRAI BAMBU, TIONGKOK

Candra Lasmana

Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Yogyakarta, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia, 55212
Candralasmana13@gmail.com

Abstract

This papper aims to describe how the Mekong River Commission's strategy is to enhance cooperation with China. There are various problems that exist on the Mekong River, one of which is the construction of hydroelectric power plants. The Mekong River Commission as an international government organization has developed the Mekong River region which has economic value. This research uses the concept of international organizations and international regimes. In the concept of international organizations it was explained that as the Mekong River Commission, international organizations functioned in exercising their authority to make the Mekong River region of economic value. While the concept of the international regime explained that the Mekong River Commission had an interest in China to protect the Mekong River and increase cooperation with China as the upstream country of the Mekong River.

Keywords: *International Organization, Mekong River Commission, Mekong River, China*

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana strategi Komisi Sungai Mekong untuk meningkatkan kerja sama dengan Tiongkok. Ada berbagai masalah yang ada di Sungai Mekong, salah satunya adalah pembangunan pembangkit listrik tenaga air. Komisi Sungai Mekong sebagai organisasi pemerintah internasional telah mengembangkan wilayah Sungai Mekong yang memiliki nilai ekonomi. Penelitian ini menggunakan konsep organisasi internasional dan rezim internasional. Dalam konsep organisasi internasional dijelaskan bahwa sebagai Komisi Sungai Mekong, organisasi internasional berfungsi dalam menjalankan wewenang mereka untuk menjadikan wilayah Sungai Mekong bernilai ekonomi. Sementara konsep rezim internasional menjelaskan bahwa Komisi Sungai Mekong memiliki kepentingan di Tiongkok untuk melindungi Sungai Mekong dan meningkatkan kerja sama dengan Tiongkok sebagai negara hulu Sungai Mekong.

Kata kunci: Organisasi Internasional, Mekong River Commission, Sungai Mekong, Tiongkok

PENDAHULUAN

Sungai Mekong adalah salah satu sungai terpanjang di dunia. Sungai terpanjang ke 7 di Asia Tenggara dari deretan sungai terpanjang di Asia, dan urutan ke 12 dari deretan sungai terpanjang di dunia. Sungai Mekong memiliki panjang sekitar 2.700 mil atau 4.350 km. Sungai Mekong mengalir dari pegunungan Himalayan yang berada di daerah Tibet dan provinsi Yunnan, Tiongkok, mengalir menuju Myanmar, Thailand, Laos, Kamboja, dan

bermuara ditimur Vietnam yaitu Laut China Selatan.¹ Sungai Mekong memiliki banyak manfaat bagi masyarakat yang tinggal disekitarnya.

Permasalahan pada sungai Mekong terjadi karena adanya kepetingan yang terjadi pada sungai Mekong. Berawal dari alokasi atau pengalihan aliran air oleh pemerintah Thailand dari Sungai Mekong, Permasalahan tersebut menjadi permasalahan utama pada sungai Mekong yang terjadi pada akhir tahun 1980an. Dalam hal ini pemerintah Thailand memiliki kepentingan untuk mengembangkan wilayah yang tertinggal dan terpencil yaitu, Isaan. Berada pada wilayah bagian timur laut dari Bangkok menjadikan daerah tersebut kurangnya.² Tidak hanya demikian pengalihan air dari sungai Mekong juga untuk menjaga pasokan air ke Bangkok.³ Oleh karena itu, pemerintah Thailand merencanakan sebuah proyek irigasi besar di wilayah Isaan untuk mengembangkan daerah tersebut. Akan tetapi, Pejabat bidang perairan Vietnam khawatir dengan rencana Thailand karena pengalihan air pada musim kemarau Sungai Mekong berpotensi merugikan pertanian Vietnam di Delta Mekong.⁴ Vietnam sangat menentang rencana pengalihan air Thailand, sebagian dikarenakan kecurigaan Vietnam bahwa pengalihan air tersebut membatasi aliran air Mekong dan akan menghalangi peningkatan Vietnam dalam kompetisi ekspor beras.⁵ Laos juga khawatir dengan proyek pengalihan air tersebut karena akan berpotensi menimbulkan masalah ekologi serta mengganggu aktifitas di hilir sungai Mekong, terutama pelayaran yang penting bagi Laos dan secara cepat akan mempengaruhi akses air pada saat musim kemarau tiba.⁶ Kamboja juga khawatir akan rencana pemerintah Thailand, selain lokasi yang berdekatan, Proyek tersebut dikhawatirkan akan mengganggu Pertanian dan Perikanan dikawasan Kamboja. Karena Pertanian dan Perikanan merupakan penghasil utama yang dimiliki negara Kamboja.⁷

Sungai Mekong telah menimbulkan masalah yang rumit mulai dari keberadaannya dalam berbagai pemanfaatan air dan dampaknya terhadap kelangsungan hidup masyarakat.

¹ Gilbert F. White Jeffrey W. Jacobs Lewis Owen, Mekong River diakses dari <https://www.britannica.com/place/Mekong-River> pada tanggal 10 Februari 2019

² Kyungmee Kim, *Sustainable Development in Transboundary Water Resource Management : A Case Study of the Mekong River Basin*, 2011, hal 3

³ Susanne Schmeier, *Regional Cooperation Efforts in the Mekong River Basin: Mitigating river related security threats and promoting regional development*, *Austrian Journal of South-East Asian Studies*, Vol. 2, No. 2 2009, hal 35

⁴ Greg Browder & Leonard Ortolano, *The Evolution of an International Water Resources Management : Regime in the Mekong River Basin*, *Natural Resources Journal*, Vol. 40, No. 3, 2000, hal 512

⁵ S.Tefft, *Southeast Asians Face off Over Mekong Dam Plan*, *Christian Science Monitor*, Vol.83, 1991,hal 123

⁶ Op.Cit, Greg Browder & Leonard Ortolano, hal 517

⁷ Op.Cit,Susanne Schmeier, hal 37

Ketergantungan tinggi antara negara riparian⁸, pentingnya sungai untuk pembangunan ekonomi sosial mereka, dan munculnya masalah tindakan kolektif di aliran sungai, hal ini sering dianggap menimbulkan konflik antara negara-negara riparian. Karena telah ditunjukkan sebelumnya bahwa dalam aliran sungai Mekong terdapat struktur kepentingan dan strategi yang kompleks. Sungai juga semakin penting untuk keperluan industri dan rumah tangga, terutama dalam industrialisasi dan urbanisasi negara riparian seperti Tiongkok, Thailand Dan Vietnam. Pembangkit Listrik Tenaga Air (*hydropower*) juga merupakan yang paling penting untuk menyediakan listrik bagi negara riparian. Selanjutnya, Sungai Mekong merupakan jalur transportasi penting, terutama di negara-negara tepi sungai yang transportasi jalan daratnya seperti kereta api masih kurang cukup berkembang seperti Laos dan Kamboja, dimana ibu kota kedua negara tersebut berbatasan langsung dengan Sungai Mekong.⁹

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode kualitatif. Penulis mengumpulkan data-data menggunakan studi kepustakaan dengan merujuk buku-buku, jurnal, berita, artikel, dan situs resmi yang relevan terhadap strategi *Mekong River Commission* dalam meningkatkan kerjasama dengan Tiongkok.

KERANGKA BERPIKIR

Sehubungan dengan permasalahan yang ada, penulis mencoba menjawab pertanyaan jawaban melalui konsep berikut :

1. Organisasi Internasional

Organisasi internasional merupakan seperangkat aturan yang melembaga yang mengatur tindakan negara dalam bidang tertentu berlandaskan persetujuan dasar bersama. Kaum liberal institusional menyatakan bahwa Institusi internasional mampu membantu memajukan kerjasama di antara negara-negara untuk menuju tercapainya tujuan bersama. Contohnya adalah ASEAN. Negara-negara Asia Tenggara yang bekerjasama secara intensif sehingga mereka memiliki pasar tunggal bersama dan diatur secara bersama untuk meningkatkan perekonomian bersama.¹⁰

Kegiatan organisasi internasional terdapat hubungan eksternal maupun internal. Hubungan internal yang dimaksud adalah hubungan dengan negara-negara anggotanya

⁸ Negara riparian adalah negara yang berada di sepanjang lintasan Sungai Mekong atau negara yang berada di tepi aliran sungai Mekong.

⁹ Ibid

¹⁰ Jackson, R., & Sorensen, G, Pengantar Studi Hubungan Internasional. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006. Hal. 157.

sendiri sedangkan hubungan eksternalnya merupakan hubungan dengan organisasi internasional lainnya, dengan bukan negara anggota atau dengan subjek internasional lain. Menurut Mohd. Burhan Tsani organisasi internasional memiliki tujuan yang dapat dibagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum organisasi internasional antara lain :

- a. Mengurus serta meningkatkan kesejahteraan dunia maupun negara anggota, melalui berbagai cara yang dipilih dan sesuai dengan organisasi internasional yang bersangkutan
- b. Mewujudkan dan memelihara perdamaian dunia, serta keamanan internasional, dengan berbagai variasi cara yang dipilih oleh organisasi internasional yang bersangkutan diantara cara dan upaya yang disediakan hukum internasional.

Tujuan khususnya adalah maksud negara-negara anggota untuk menjadikan organisasi internasional sebagai wadah, forum atau alat untuk mencapai tujuan bersama sesuai tujuan yang disepakati bersama.¹¹

. Menurut Harold K. Jacobson yang terdapat di didalam bukunya Sugito yang berjudul organisasi internasional; aktor dan instrumen dalam hubungan internasional menyebutkan bahwa terdapat 5 pokok fungsi dari organisasi internasional yaitu fungsi informasi, fungsi normatif, fungsi pembuatan peraturan, fungsi pengawasan peraturan, dan fungsi operasional.¹² Pada umumnya, setiap organisasi internasional baik *intergovernmental organizations* (IGOs) maupun *non-governmental organizations* (NGOs) memiliki fungsi-fungsi untuk mencapai tujuannya

Fungsi informasi adalah fungsi organisasi internasional yang bertanggung jawab untuk pengumpulan, penganalisaan, pertukaran dan desiminasi data dan informasi. Untuk fungsi normatifnya adalah pendefinisian dan pendeklarasian suatu norma standar sedangkan fungsi pembuatan peraturannya hampir sama dengan yang normatif tetapi lebih mengikat secara hukum. Kemudian yang dimaksud fungsi pengawasan adalah pengawasan terhadap pemberlakuan aturannya. Didalam bukunya Sugito yang berjudul organisasi internasiona memberikan contoh tentang fungsi pengawasan peraturan yaitu adanya IAEA sebagai badan pengawas untuk mengawasi *Treaty of non proliferation of Nuclear Weapons*. Terakhir, fungsi

¹¹ Tsani, M. B, Hukum dan Hubungan internasional. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta,1990

¹² Sugito, Organisasi Internasiomal Aktor dan istrumen dalam Hubungan Internasional. Yogyakarta: The Phinisi Press Yogyakarta. 2016, Hal. 86.

operasional adalah meliputi penggunaan sumber daya organisasi misalkan penggunaan bantuan, keuangan, teknis, ataupun kekuatan militer.¹³

Konstatinos D. Magliveras yang terdapat dalam jurnal Edward Elgar yang berjudul *Research Handbook on the Law of International Organization* berpendapat bahwa suatu organisasi internasional memiliki aturan mengenai penerimaan anggota baru yang dapat menjadi tiga pokok, antara lain:

- a. Suatu organisasi internasional akan menerima suatu anggota baru jika organisasi tersebut membuka atau menyatakan bahwa organisasi yang mereka akui menerima anggota baru
- b. Menetapkan kriteria, kualifikasi dan kondisi yang harus dimiliki atau dipenuhi sebagai calon anggota
- c. Memiliki prosedur yang harus dimiliki suatu organisasi internasional untuk menerima anggota baru

Dengan demikian anggota pendiri organisasi internasional memiliki kebijakan untuk menentukan apakah organisasi internasional mereka apakah bersifat tertutup atau terbuka untuk anggota baru, atau dalam hal lain apakah seberapa mudah atau sulitnya bergabung suatu institusi tersebut.¹⁴

2. Rezim Internasional

Rezim Internasional adalah sebuah instrumen yang dibentuk oleh negara dan dianggap efektif untuk membantu mencapai suatu kepentingan. Rezim juga dianggap menjadi penentu arah urusan negara, karena pada implementasinya, rezim mengkaji isu area dalam skala regional atau global yang bersifat lebih spesifik berdasarkan prinsip self-help. Di dalam rezim internasional terdapat tiga perspektif utama yaitu neo-liberalisme, realisme, dan kognitivisme.

*Table 1. School of thoughts in the study International Regime.*¹⁵

	<i>Realism</i>	<i>Neo-Liberalism</i>	<i>Cognitivism</i>
--	----------------	-----------------------	--------------------

¹³ ibid

¹⁴ Edward Elgar, *Research Handbook on the Law of International Organization*. Nothampton, Amerika Serikat : William Prat House, 2011, Hal 86

¹⁵ Hasenclever Andreas, Peter Mayer, Volker Rittberger, *"Theories of International Regimes"* Cambridge University Press, hal 6

<i>Central Variable</i>	<i>Power</i>	<i>Interest</i>	<i>Knowlegde</i>
<i>Meta-theoretical orientation</i>	<i>Weak</i>	<i>Medium</i>	<i>Strong</i>
<i>Behavior model</i>	<i>Concerned with relative gains</i>	<i>Absolute gain maximize</i>	<i>Role - Player</i>

Oleh Andreas Hanseclever, dalam mengkaji rezim internasional terdapat 3 perspektif yang terdiri dari realis, neoliberalis dan kognitivis. Teori rezim internasional realism menekankan pada kapasitas power sebagai penjelasan sentral variabel dan hal utama bagi negara dalam aspek distribusi kerjasama dan rezim. Power dijadikan alasan utama dalam menjelaskan rezim serta dapat menjelaskan terkait dengan tindakan-tindakan negara, terutama terhadap pembentukan aturan dalam rezim internasional. Negara dominan muncul salah satu kontributor dalam pembentukan rezim, karena negara hegemon percaya bahwa adanya pengaturan dan kontrol dari negara hegemon dapat menjaga keefektivan dalam rezim pada isu-isu tertentu. Adanya pendekatan *power* sebagai fokus utama, bukan hanya bergantung pada hasil dari *absolute gains* saja, akan tetapi negara juga menyadari keberadaan *relative gains*. Realisme menganggap bahwa negara sebagai aktor yang mempertimbangkan apa yang dilakukan oleh kompetitornya dimana fokus utama mereka adalah kelangsungan hidup dan kemandirian bagi negaranya. Sebagai konsekuensinya, kerjasama dengan basis peraturan akan lebih sulit untuk dilakukan. Realis berfokus pada power yang mengatur rezim. Realis ragu apabila tidak terdapat suatu negara hegemon yang mengatur rezim, stabilitas dalam rezim tersebut akan sulit dicapai. Dengan adanya rezim yang kuat, efisiensi, stabilitas dan hirarki dapat diatur secara maksimal. Kaum realis berfokus pada power atau kekuasaan, dimana kaum realis mengatakan bahwa distribusi sumber kekuasaan diantara para aktor hubungan internasional berperan sangat besar dalam menentukan efektivitas rezim internasional. Kaum realis meyakini bahwa negara hegemoni berperan sangat besar dalam menentukan efektivitas suatu rezim internasional.

Teori rezim internasional neoliberal atau berbasis kepentingan telah sangat luar biasa berpengaruh dalam dekade terakhir dimana menekankan pada kepentingan sebagai penjelasan sentral variabel dan hal utama hanya peduli untuk keuntungan (absolut) mereka sendiri. Kepentingan dijadikan alasan utama dalam menjelaskan rezim serta dapat menjelaskan terkait dengan tindakan-tindakan negara, terutama dalam membantu negara-negara untuk mewujudkan kepentingan bersama. Teori rezim internasional neoliberal

memilih pendekatan kepentingan sebagai fokus utama, dimana neoliberal menyadari pada hasil yang *absolute gains maximize*. Neoliberal menganggap bahwa negara sebagai aktor yang mempertimbangkan apa yang dilakukan oleh kompetitornya dimana fokus utama mereka adalah untuk mewujudkan kepentingan bersama. Dengan adanya kerjasama dengan basis peraturan maka akan lebih mudah untuk mengoordinasikan negara sedemikian rupa sehingga negara dapat menghindari hasil yang kurang optimal secara keseluruhan, dan negara-negara dapat ditunjukkan untuk memiliki kepentingan dalam mempertahankan rejim-rejim yang ada bahkan ketika faktor-faktor yang membawa mereka menjadi tidak lagi beroperasi dilakukan dikarenakan atas dasar kepentingan.

Teori rezim internasional *cognitivism* atau teori berbasis pengetahuan dari rezim-rezim telah memusatkan perhatian pada asal-usul kepentingan sebagaimana yang dirasakan oleh negara-negara dan, dalam hubungan ini, telah menekankan peran kausal serta gagasan-gagasan normatif. Tetapi kritik dari beberapa ahli kognitif berjalan lebih dalam, menunjukkan bahwa institusionalisme yang diinformasikan oleh perspektif pilihan sosiologis dan bukan rasional sesuai untuk sistem internasional juga. Dengan demikian, "cognitivists kuat" telah menunjukkan bahwa teori-teori berbasis-minat telah memberikan gambaran yang terpotong tentang sumber-sumber ketahanan rezim dengan tidak memperhitungkan secara memadai dampak dari praktik-praktik yang dilembagakan pada identitas para aktor internasional. Setidaknya dalam banyak situasi, disarankan, negara lebih dipahami sebagai pemain peran daripada sebagai pemaksimal utilitas. Akirbatnya, teori-teori berbasis pengetahuan dari rezim cenderung merangkul suatu institusionalisme yang jauh lebih jelas daripada yang kita temukan baik dalam neoliberalisme atau realism.

Dalam hal ini, teori rezim internasional neoliberalis memiliki tiga point penting yang mana teori rezim internasional neoliberalis menyatakan pendekatan kepentingan sebagai focus utama, seperti yang dilakukan oleh *Mekong River Commision*. Kepentingan yang dimaksudkan dalam hal ini dimana *Mekong River Commision* berusaha untuk mengajak Tiongkok untuk menjadi anggotanya dikarenakan aktivitas Tiongkok membuat permasalahan semakin kompleks dari dampak pembangunan proyek bendungan di Sungai Mekong. Sesuai peraturan dalam perjanjian Kerjasama dan pengembangan berkelanjutan sungai Mekong dalam bagian Komite Gabungan pasal 24 Fungsi Komite Gabungan menyatakan "Untuk

melaksanakan kebijakan dan keputusan Dewan dan tugas-tugas lain yang mungkin ditugaskan oleh Dewan”¹⁶

PEMBAHASAN

Sungai Mekong memiliki wilayah seluas 795.000 km² dan alirannya mengalir dari daratan aliran sungai timur Dataran Tinggi Tibet menuju Delta Mekong. Sungai Mekong mengalir sekitar 4.909 km melalui tiga provinsi di Tiongkok, berlanjut ke Myanmar, Laos, Thailand, Kamboja, dan Vietnam sebelum bermuara di Laut Cina Selatan. Sungai Mekong merupakan air payau dengan campuran air tawar dan air laut yang asin.

Sungai Mekong adalah sungai lintas batas negara di kawasan Asia Tenggara dan hampir seluruh wilayahnya hampir tertutup oleh daratan karena dikelilingi oleh daratan dari enam negara yang berada di kawasan Sungai Mekong. Sungai Mekong mencakup tujuh wilayah fisiografi yang luas dimana menampilkan beragam topografi, pola drainase, dan geomorfologi. Seperti adanya Dataran Tinggi Tibet, Area Tiga Sungai, Aliran Sungai Lancang membentuk Aliran Mekong Atas. Dataran Tinggi Utara, Dataran Tinggi Khorat, Aliran Sap Tonle dan Delta Mekong membentuk Aliran Mekong Bawah.

Sungai Mekong merupakan rumah bagi ikan lele dan ikan pari raksasa, memberikan kesejahteraan lebih dari 60 juta manusia yang tinggal disekitarnya. Serta memiliki biota ikan air tawar terbesar di dunia, Sungai Mekong beserta anak sungainya telah memberikan manfaat yang besar, manfaatnya seperti adanya stok ikan, keanekaragaman hayati, kualitas air, budaya, dan kehidupan bagi negara-negara yang dialirinya. Meskipun demikian, tidak banyak yang mengetahui keanekaragaman hayati dan ekosistem yang dimiliki Sungai Mekong.¹⁷

Sungai Mekong merupakan salah satu sungai yang telah menimbulkan permasalahan yang rumit. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, Sungai Mekong merupakan kawasan yang sangat strategis dimana banyak negara memiliki kepentingan terhadap kawasan sungai ini, yang pertama Kepentingan Tiongkok terhadap Sungai Mekong karena kebutuhan listrik yang meningkat sehingga mendirikan bendungan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) atau *Hydropower*. Kedua adalah Kepentingan Negara Riparian karena Sungai Mekong merupakan

¹⁶ Agreement On the Cooperation for the sustainable development of the Mekong River Basin 5 April 1995

¹⁷ Jeremy Hance, The river of plenty: uncovering the secrets of the amazing Mekong, diakses dari <https://news.mongabay.com/2013/04/the-river-of-plenty-uncovering-the-secrets-of-the-amazing-mekong/> pada tanggal 10 Februari 2019

kawasan penting untuk keperluan pembangunan ekonomi sosialnya dan pemanfaatan air sungai. Ketiga adalah Konflik Kepentingan antara Negara Riparian dengan Tiongkok karena perbedaan kepentingan yang dimiliki antara Tiongkok dengan Negara Riparian, hal ini menimbulkan permasalahan yang harus ditangani dengan serius agar terhindarnya konflik yang beresiko.

Gambar 1. Peta Sungai Mekong



Source: mrcmekong.org

A. Kepentingan Tiongkok terhadap Sungai Mekong

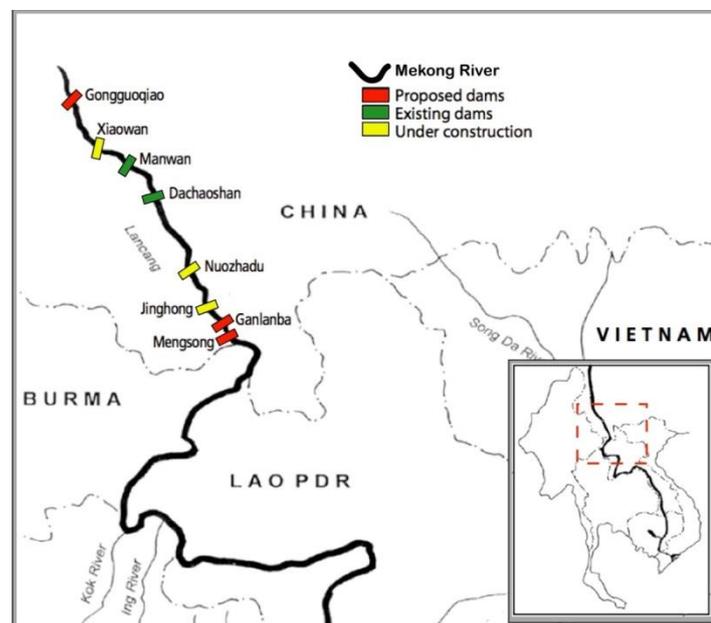
Kepadatan penduduk yang tinggi di alami oleh Tiongkok dengan populasinya yang mencapai lebih dari 1.418.000.000 orang yang tinggal di Tiongkok, Hal ini menyebabkan populasi di Tiongkok menempati peringkat pertama di dunia.¹⁸ Dengan kepadatan penduduk yang tinggi menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang dimiliki Tiongkok juga terus meningkat. Hal ini menyebabkan kebutuhan sumber daya energi Tiongkok juga terus ikut

¹⁸ World o Maters, Top 20 Largest Countries By Popullation, diakses dari <http://www.worldometers.info/world-population/> pada tanggal 13 Febuari 2019

tumbuh agar terpenuhinya kebutuhan industry dan kebutuhan rumah tangga dalam negeri bisa tetap beroperasi. Sumber daya energy yang dibutuhkan oleh Tiongkok adalah sumber daya energy listrik. Hal ini menyebabkan permintaan listrik nasional Tiongkok mengalami peningkatan.¹⁹

Salah satu upaya yang dilakukan Tiongkok agar sumber daya energinya terpenuhi adalah dengan membangun serangkaian Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) atau *Hydropower* seperti bendungan atau dam di Sungai Mekong.²⁰ Sebelumnya, Tiongkok memenuhi sumber daya energy untuk industrialisasinya melalui impor sumber daya energy dari negara lain, akan tetapi sumber daya energy yang diimpor dianggap sudah tidak layak lagi bagi Tiongkok dikarenakan biaya oprasional yang semakin lama semakin tinggi sehingga Tiongkok memutuskan untuk beralih ke sumber daya energy yang lebih efisien, seperti pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air. Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air melalui pemendungan sungai Mekong diperkirakan dapat memenuhi 70% kebutuhan dari listrik dalam negeri Tiongkok.²¹

Gambar 2 Proyek Dam di Tiongkok



Sumber : <https://apjif.org/2011/9/20/Philip-Hirsch/3529/article.html>

¹⁹ Joshua D. Freeman, Op.cit hal 453

²⁰ See L. Waldron Davis, Reversing the Flow: International Law and Chinese Hydropower Development on the Headwaters of the Mekong River, 19 N.Y. INT'L L. REV. 1, 1, 2006.

²¹ Joshua D. Freeman, Op.Cit., Hal. 1

B. Kepentingan Negara Riparian terhadap Sungai Mekong

- Thailand

Thailand memiliki kepentingan terhadap Sungai Mekong, yaitu alokasi atau pengalihan aliran air sungai Mekong ke daerah Isaan. Pengembangan sungai Mekong sangat penting bagi masyarakat yang tinggal di daerah Isaan, Dikarenakan daerah ini daerah yang kurang berkembang dan daerah termiskin di Thailand.²² Meskipun presentasi kemiskinan terus menurun secara drastis (dari 57 persen di tahun 1962 menjadi 38,7 persen di tahun 1976 dan 12,7 persen pada tahun 1996), akan tetapi kemiskinan masih saja tetap tinggi di daerah ini terutama didaerah pedesaan dimana penurunan kemiskinan jauh lebih lambat daripada daerah perkotaan di daerah Isaan. Presentase ini membuat pemerintah Thailand harus memikirkan tindakan agar daerah Isaan lebih sejahtera dan lebih maju²³

- Vietnam

Terdapat lebih dari 20 juta penduduk Vietnam yang menempati kawasan Delta Mekong. Kawasan ini juga sering disebut sebagai “*Rice Bowl of Vietnam*” dikarenakan setengah produksi beras di Vietnam diproduksi di kawasan Delta Mekong. Delta Mekong telah direncanakan sebagai kawasan proyek Nasional pada Tahun 1980-an untuk menghasilkan lumbung padi.²⁴ Dalam beberapa tahun setelah penetapan proyek nasional, produksi beras Vietnam mengalami peningkatan yang signifikan bahkan Vietnam berhasil menjadi penghasil dan pengeksport beras terbesar di Dunia.²⁵

- Laos

- Kamboja

C. Fungsi-fungsi Mekong River Comission dalam menerapkan kawasan yang berkelanjutan

²² François Molle, Tira Foran & Mira Kakonan, *Contested Waterscape in the Mekong Region : Hydropower, Livelihoods and Governance*, Earthscan, London, 2009

²³ S. Koontanakulvong, *Water Situation in Thailand in the years 2003*, Faculty of Engineering , Chulalongkorn University, Bangkok

²⁴ Deltalliance.org, *Mekong Delta*, diakses dari <http://www.delta-alliance.org/deltas/mekong-delta> pada tanggal 4 April 2019

²⁵ Greg Bowder & Leonardo Ortolano, *Opcit*, hal 513

Fungsi informatif adalah suatu analisa, pengumpulan, desirminasi dan pertukaran data dan informasi dari suatu organisasi demi kepentingan riset dan pembuatan kebijakan yang dikeluarkan oleh suatu organisasi ataupun organisasi lain yang mengambil informasi tersebut. Fungsi informatif terkait transparansi data dan informasi suatu organisasi internasional.

Dalam Mekong River Comission fungsi informatif tercantum dalam 1995 Mekong Agreement and Procedural Rules. Hal tersebut terdapat pada bagian 2 tentang Procedures for Data and Information Exchange and Sharing (PDIES) dan pada pasal 24 tentang fungsi panitia gabungan. Pada PDIES berisi tentang Prosedur untuk pertukaran data dan informasi dan berbagi bagi sesama anggota Mekong River Commission ataupun dengan negara mitra dialog . Sedangkan Pasal 24 berisi tentang Fungsi panitia gabungan dalam kewajiban untuk secara teratur memperoleh, memperbarui, dan bertukar informasi dan data yang diperlukan untuk mengimplementasikan Perjanjian 1995 Mekong Agreement and Procedural Rules.²⁶

Mekong River Commission mempunyai akun website yang bernama www.mrcmekong.org, dimana terdapat berbagai informasi-informasi yang bisa diakses oleh siapapun. Isi dari websitenya berisi tentang profil MRC, informasi tentang Lembah Sungai Mekong, Jurnal publikasi yang terkait dengan pembangunan Sungai Mekong yang berkelanjutan, Laporan-lapoaan yang terkait dengan penerapan kebijakan, kegiatan-kegiatan yang dijalankan, dan informasu-informasi lainnya mengenai internal organisasi dan perkembangan kegiatan MRC. Publikasi utama yang dilakukan oleh Mekong River Commission adalah *Agreement on the Cooperation for the sustainable development of the Mekong River Basin* yang sudah berjalan sejak 5 April 1995 setelah dilaksanakannya pertemuan Mekong River Commission pertama kali di Chiang Rai, Thailand oleh keempat anggota Mekong River Commission.

Informasi-informasi tersebut sangatlah penting bagi Mekong River Commission untuk menentukan sikap yang akan diambil kedepannya. Seperti misalnya, terdapat informasi-informasi yang didapat dari penilaian yang dilakukan Mekong River Commission sendiri terhadap pengimplementasian kebijakan di setiap negara anggota. Setelah mendapatkan informasi tersebut Mekong River Commission bisa menyimpulkannya kemudian membuat keputusan melalui pertemuan-pertemuan yang diadakan seperti Mekong River Commission

²⁶ 1995 Mekong Agreement and Procedural Rules, Procedure for Data and Information Exchange and Sharing,1995, hal 17-23

Strategi Plan 2011-2015 menggantikan Mekong River Commission Strategi Plan 2006-2010 atas rekomendasi Joint Committe. Perubahan tersebut merupakan hasil dari analisa Mekong River Commission setelah data yang mereka kumpulkan mengenai perkembangan yang selama ini diteliti.

Informasi-informasi yang dipublikasikan oleh Mekong River Commission juga sangat penting bagi banyak pihak lain, seperti NGO, masyarakat, akademisi, dan yang lainnya. Seperti misalnya publikasi-publikasi dari Mekong River Commission tentang pengelolaan PLTA dan Banjir pada Sungai Mekong bisa digunakan sebagai acuan dalam pengambilan suatu keputusan oleh organisasi serupa yang bernama Zambezi Watercourse Commission (ZAMCOM) yang berada di Benua Afrika.

Bagi perusahaan, pengamat, masyarakat dan NGO sangatlah membutuhkan informasi-informasi tersebut supaya mereka bisa mengetahui lebih lanjut tentang perkembangan manajemen Sungai Mekong. Mereka akan mengetahui aturan-aturan atau kegiatan-kegiatan baru yang telah dipublikasikan oleh Mekong River Commission. Begitu juga dengan negara-negara anggota akan mengetahui langkah apa yang harus dilakukan selanjutnya jika aturan baru ditetapkan.

Mekong River Commission mengharapkan tanggapan dari masyarakat untuk melakukan perbaikan dalam hal pengelolaan Sungai Mekong. Selain itu, melakukan pertukaran informasi antar pihak juga bisa dilakukan supaya bisa mengembangkan dan menyepakati rencana bersama untuk Sungai Mekong yang bersifat lebih ekonomis.

Selaku mitradialog Tiongkok juga memiliki fungsi informative yang tercantum dalam perjanjian "*The Agreement on the Provision of Hydroogical Information of the Lancang/Mekong River in Flood Season*". Pada perjanjian tersebut Tiongkok memberikan informasi-informasi yang dimiliki terkait hidrologi untuk negara hulu Sungai Mekong. Informasi yang diberikan dalam bentuk bacaan harian mengenai level sungai Mekong dari dua stasiun pemantau sungai yang berada pada bendungan Manwan dan Yungjinghong dan sumber daya air di bendungan Kunming hal tersebut dimuat pada kolom website Mekong River Commission.²⁷ Akan tetapi saat ini pemantauan hanya terjadi pada bendungan Yungjinghong atau Jinhong.

²⁷ Mekong River Commission, Mekong Flood Forecasting diakses dari <http://www.mrcmekong.org/mekong-flood-forecasting> pada tanggal 14 Juli 2019

Fungsi normatif adalah pendefinisian suatu norma atau aturan standar melalui konvensi dan pertemuan-pertemuan yang diselenggarakan suatu organisasi internasional. Setiap hasil dari konvensi dan pertemuan yang telah dilakukan akan menghasilkan sebuah arahan dan himbauan yang akan disepakati bersama, kemudian akan menjadi suatu tradisi atau kebiasaan untuk dijalankan dalam setiap konvensi atau pertemuan. Fungsi ini dinilai sangat penting bagi setiap organisasi internasional karena memiliki kelemahannya dalam hal otoritasnya. Tujuan dari fungsi ini adalah memengaruhi sikap dan perilaku suatu negara.

Dalam Mekong River Commission fungsi normatif tercantum dalam 1995 Mekong Agreement and Procedural Rules. Hal tersebut terdapat pada bagian 4 tentang Procedures for Notification, Prio Consultation, and Agreement. Prosedur ini berisi tentang himbuan atau arahan Mekong River Commission dalam menentukan suatu perilaku yang akan diambil.²⁸

Himbauan atau arahan organisasi internasional untuk anggota organisasi berupa prosedur, berdasarkan Resolusi Dewan Komisi Sungai Mekong tentang Program Pemanfaatan Air pada tanggal 18 Oktober 1999, dan keputusan Komite Bersama MRC (JC) pada bulan Februari 2003 tentang Pembentukan Kelompok Penyusun Teknis 4 untuk Prosedur Pemberitahuan, Konsultasi dan Perjanjian Sebelumnya.

Procedures for Notification, Prio Consultation, and Agreement merupakan salah satu procedural dari Mekong River Commission mengenai langkah-langkah yang akan diambil untuk menangani suatu kesepakatan, sebagaimana Sungai Mekong telah menjadi perhatian bersama negara anggota. Strategi plan merupakan satu tugas penting dari Mekong River Commission mengenai langkah-langkah untuk menangani rencana fokus 4 tahun kedepan Mekong River Commission.

Ketika, strategic plan 2006 – 2010 sudah diterapkan oleh negara anggota, maka Mekong River Commission menindaklanjuti pelaksanaan strategic plan 2006-2010 tersebut. Setiap negara harus melaksanakan strategic plan 2006 – 2010 dan wajib untuk melaporkan setiap perkembangan mengenai keefektifan rencana yang sudah disepakati. Hal tersebut sudah tercantum dalam 1995 Mekong Agreement and Procedural Rules pada bagian 4 tentang Procedures for Notification, Prio Consultation, and Agreement.

²⁸ Ibid

Dalam hal ini Tiongkok selaku mitradialog juga memiliki fungsi normatif, Fungsi ini tercantum saat pertemuan *Dialog Meeting* pertama kali. Dalam pertemuan tersebut menyatakan bahwa Tiongkok selaku mitradialog dihimbau untuk menghadiri pertemuan-pertemuan yang diselenggarakan Mekong River Commission. Tidak hanya menghadiri akan tetapi Tiongkok juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat-pendapat isu terkait. Fungsi ini sudah berjalan dengan baik hingga saat ini.

Fungsi pembuatan peraturan dari organisasi internasional adalah terjadinya suatu kesepakatan yang mengikat. Fungsi ini hampir sama dengan fungsi normative akan tetapi fungsi ini lebih menekankan efek yang lebih mengikat. Tujuan dari fungsi pembuatan peraturan adalah dimana kesepakatan yang telah disepakati dapat mengikat secara hukum yang kemudian dilakukan ratifikasi oleh negara-negara anggota. Peraturan tersebut nantinya akan berlaku terhadap negara anggota yang melakukan ratifikasi.

Didalam fungsinya, Mekong River Commission telah membuat aturan bagi pihak yang tergabung dalam keanggotannya. Pihak-pihak yang tergabung dalam keanggotaan Mekong River Commission telah sepakat untuk memiliki tujuan yaitu membuat Sungai Mekong menjadi sungai yang memiliki kerja sama secara konstruktif dan saling menguntungkan untuk berkelanjutan pengembangan, pemanfaatan, konservasi dan pengelolaan DAS Mekong dan sumber daya terkait. Kesepakatan tersebut tertuang dalam 1995 Mekong Agreement and Procedural Rules pada tahun 1995 di Chiang Rai, Thailand atau yang disebut dengan *Agreement on the Cooperation for the Sustainable Development of The Mekong River Basin 5 April 1995*.

Didalam perjanjian tersebut terdapat pasal-pasal yang mengatur tentang aturan didalam suatu organisasi dan aturan tentang penerapan kebijakan untuk Sungai Mekong, misalnya dalam pasal 19 tentang aturan prosedur berisi tentang Anggota Mekong River Commission akan mengadopsi Aturan Prosedurnya sendiri, dan dapat mencari layanan konsultasi teknis yang dianggap perlu. Oleh karena itu fungsi Pembuatan peraturan hanya bisa dijalankan oleh anggota Mekong River Commission.

Fungsi Pengawasan peraturan suatu organisasi internasional adalah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan dimana Mekong River Commission memberlakukan dan menetapkan batasan-batasan pelanggaran dan menetapkan langkah-langkah proses penanganan pelanggaran terhadap suatu aturan. Mekong River Commission

selaku organisasi internasional berhak untuk memberikan sanksi terhadap siapa saja yang melanggar suatu aturan yang sudah disepakati.²⁹

Fungsi pengawasan peraturan akan berlaku jika organisasi internasional telah menetapkan peraturan yang sudah disepakati. Mekong River Commission dalam membuat peraturan biasanya melalui konvensi terlebih dahulu yang kemudian menghasilkan suatu keputusan kemudian ditinjau oleh panitia gabungan (joint comitte). Kesepakatan tersebut dibuat rinci tentang penerapannya di setiap pasalnya oleh Mekong River Commission untuk diratifikasi oleh anggota organisasi.

Fungsi pengawasan peraturan akan berjalan ketika organisasi internasional sudah menetapkan peraturan yang baru. Mekong River Commission dalam pembuatan peraturan biasanya melalui konvensi terlebih dahulu yang kemudian menghasilkan kesepakatan. Kesepakatan tersebut dibuat rinci tentang penerapannya di setiap pasalnya oleh Mekong River Commission untuk diratifikasi oleh anggota organisasi. Karena itu munculah 1995 Mekong Agreement and Procedural Rules. Setelah itu anggota organisasi menerapkan peraturan tersebut kemudian fungsi pengawasan organisasi berjalan untuk menawasi penerapan aturan.

Fungsi Oprasional dalam organisasi internasional adalah penggunaan sumber daya, baik berupa bantuan teknis dan bantuan keuangan. Sebagai organisasi internasional Mekong River Commission telah memanfaatkan sumber dayanya untuk menjalankan kewajibannya. Mekong River Commission memiliki kewajiban untuk mengelola kawasan sungai Mekong yang sudah ditetapkannya. Salah satunya adalah melakukan batasan terhadap pembangunan PLTA oleh negara anggota Seperti yang akan dilakukan oleh Laos. Pembangunan PLTA yang terjadi didasari oleh kepentingan negara seperti memenuhi kebutuhan listrik dalam negeri.

Kepentingan tersebut semakin bertambah seiring bertambahnya pembangunan PLTA oleh Tiongkok di sekitar Sungai Mekong atas. Semakin banyak pembangunan PLTA maka akan semakin banyak kepentingan sehingga mampu mengancam kelestarian alam. Ada beberapa contoh aktivitas manusia seperti menangkap ikan sungai. Ketika PLTA dibangun

²⁹ Sugito, Organisasi Internasional: Aktor dan Instrumen dalam Hubungan Internasional, The Pennisi press Yogyakarta, Yogyakarta. Hal. 107.

makan akan mengganggu proses penangkapan ikan dan ini akan melakukan berbagai cara tanpa mempedulikan kelestarian alam demi kepentingannya.

Selaku mitradialog Tiongkok juga memiliki fungsi oprasional. Yang dilakukan oleh Tiongkok lebih mengacu dalam hal teknis seperti contoh ketika melakukan perjanjian pertukaran data hidrologi pada tahun 2002, kemudian diperpanjang pada tahun 2008.³⁰ Tidak hanya tersebut Tiongkok berencana untuk membangun reservoir yang mengatur untuk mengelola dan mengendalikan fluktuasi level air dari memberikan data aliran air dari bendungan Jinhong dan Nuozhadu. Tiongkok juga menekankan bahwa pengoperasian bendungan mereka yang lebih besar di Mekong-Lancang melampaui tujuan menghasilkan listrik dan bendungan yang dibangun mencakup pengendalian banjir, pasokan air, dan kemudahan navigasi.³¹

D. Upaya Kerjasama Mekong River Commission dengan Tiongkok pada Sungai Mekong

Seperti yang dijelaskan diatas Mekong River Commission merupakan organisasi intra-government antara pemerintah Thailand, Laos, Kamboja dan Vietnam. Di bentuk pada 5 April 1995 di Chiang Rai. Keempat negara anggota. Dengan status berbadan internasional (an international body), Mekong River Commission sebagai fasilitator dan konsultasi di kawasan Sungai Mekong yang diatur oleh Menteri Lingkungan dan Perairan dari anggota negara Mekong River Commission. Dalam system peraturannya, Mekong River Commission mempunyai badan-badan yang peraturan yang diberlakukan yang bernama Agreement on the Cooperation for the sustainable development of th Mekong River Basin 1995 . Hal ini membuat anggota Mekong River Commission harus mematuhi dan menjalankan norma-norma dan tujuan kepentingan yang sudah disepakati. Tujuan kepentingan Mekong River Commission adalah mengelola sungai Mekong menjadi kawasan yang berkelanjutan yang memiliki nilai dan meminimalisir dampak buruk pada kawasan Sungai Mekong yang tertuang dalam Agreement on the Cooperation for the sustainable development of the Mekong River Basin 1995.³²

Pada awal 1990-an Tiongkok telah merencanakan pembangunan bendungan PLTA. Sejak awal terbentuknya Mekong River Commission, Mekong River Commission telah

³⁰ Mekong River Commission, News and Event, Agreement on provision of hydrological information renewed by China and MRC diakses dari <http://www.mrcmekong.org/news-and-events/news/agreement-on-provision-of-hydrological-information-renewed-by-china-and-mrc/> pada tanggal 14 Juli 2019

³¹ Mekong River Commission, News and Event, China commits to continue and enhance cooperation with MRC diakses dari <http://www.mrcmekong.org/news-and-events/news/china-commits-to-continue-and-enhance-cooperation-with-the-mrc/> pada tanggal 14 Juli 2019

³² Mekong River Commission, MRC Work Programme 2012, hal 2

memiliki strategi dimana Tiongkok harus terlibat dalam organisasi ini. Alasan yang paling utama adalah karena letak geografis Tiongkok yang berada di hulu Sungai Mekong. Selain itu, Tiongkok juga memiliki PLTA yang jika tidak ditangani maka akan menimbulkan permasalahan yang serius pada Sungai Mekong. Langkah pertama setelah terbentuknya Mekong River Commission adalah dengan melibatkan Tiongkok dan Myanmar. Kepentingan tersebut membuat Mekong River Commission menadakan pertemuan dengan Tiongkok dan Myanmar. Pertemuan tersebut diadakan pada bulan November 1995 dan Maret 1996, dan menjadikan Tiongkok dan Myanmar sebagai Mitra Dialog (dialogue partner) pada bulan Juli 1996. Pertemuan pertama setelah penetapan status Tiongkok dan Myanmar menjadi mitra dialog adalah menandatangani beberapa kerjasama yang akan dilaksanakan. Kerjasama yang disepakati antara Mekong River Commission dan mitra dialognya tersebut adalah pertukaran data hidrologi, PLTA, pengembangan sumber daya air, navigasi (jalur transportasi), manajemen banjir dan meningkatkan pariwisata dan rekreasi. Dalam penyediaan data Tiongkok telah meningkatkan kemampuan teknologi hidrologi untuk mendapatkan data yang maksimal untuk pertukaran data dengan Mekong River Commission.³³

Dengan bergabungnya Tiongkok menjadi mitra-dialog dengan Mekong River Commission. Baik dari pihak Tiongkok dan Mekong River Commission sama-sama mendapatkan keuntungan yang didapat. Dimana keuntungannya adalah dengan berbagi data informasi seperti data hidrologi, PLTA, pengembangan sumber daya air, navigasi (jalur transportasi), manajemen banjir dan meningkatkan pariwisata dan rekreasi. Hal tersebut menjadikan Tiongkok untuk terlibat sebagai kegiatan yang diselenggarakan oleh Mekong River Commission, seperti menghadiri agenda rapat komite bersama dan pertemuan dewan serta menyampaikan pendapat-pendapat saat pertemuan berlangsung.

Pada Tahun 2002, Tiongkok dan Myanmar sepakat menandatangani perjanjian pertukaran data hidrologi dengan nama "*The Agreement on the Provision of Hydrological Information of the Lancang/Mekong River in Flood Season*". Berdasarkan perjanjian yang disepakati kedua Tiongkok dan Mekong River Commission Tiongkok bersedia untuk memberikan informasi-informasi yang dimiliki terkait hidrologi untuk negara hulu Sungai Mekong. Informasi yang diberikan dalam bentuk bacaan harian mengenai level sungai Mekong dari dua stasiun pemantau sungai yang berada pada bendungan Manwan dan Yungjinghong dan sumber daya air di bendungan Kunming. Begitupun sebaliknya, pada

³³ MRC Secretariat , Record of The First Dialogue Meeting 26 July 1996, Bangkok Thailand, hal 7

bulan juni 2004, ketinggian air 24 jam dan data curah hujan 12 jam telah dikirim setiap hari dari Cina ke Mekong River Commission untuk tujuan perkiraan banjir. pada Januari 2006, Sekretariat Mekong River Commission mulai memberikan data pada aliran sungai Mekong kepada Tiongkok dari stasiun hidrologi di Chiang Saen, Thailand dan Stung Treng, Kamboja. Pada tahun yang sama Mekong River Commission menyelenggarakan misi teknis ke stasiun-stasiun untuk membuat pengaturan yang dibutuhkan untuk penyediaan data musim banjir dan mengawasi petugas setempat dalam menggunakan peralatan yang diberikan oleh Mekong River Commission. Dan pada akhirnya. Pertukaran data mulai berjalan membaik sejak 15 Juni 2006 Kegiatan tersebut didukung oleh The Appropriate Hydrological Network Improvement Project yang di danai oleh AusAID.³⁴

Pada Pertemuan sebelumnya Mekong River Commission ke 10 dengan Tiongkok dan Myanmar pada September 2005 di Vientien, Laos. Pada Pertemuan Mekong River Commission ke 11 dengan Tiongkok dan Myanmar pada Agustus 2006 di Vientien, Laos.³⁵ Pada Pertemuan Mekong River Commission ke 11 dengan Tiongkok dan Myanmar pada Agustus 2006 di Vientiane, Laos. H.E. Sin Niny, Wakil Ketua Komite Mekong Nasional Kamboja, Anggota Komite Bersama untuk Kamboja dan Ketua Komite Bersama MRC untuk 2006/2007 menyampaikan bahwa : *“The MRC has sought a continuous communication and consultation with China and Myanmar with a view to increase and enhance its cooperation and I am pleased to note that there is significant potential for further cooperation in a range of technical areas”*.³⁶

Pada pertemuan Mekong River Commission yang ke 12 di Siem Riep, Kamboja pada bulan November 2007 di Siem Riep, Kamboja. Pertemuan tersebut membahas tentang rencana Mitra Dialog untuk pengembangan sumber daya air di Sungai Lancang / Mekong dan tentang kemajuan dari perbaikan proyek navigasi. Ada juga diskusi tentang bidang-bidang kerjasama potensial termasuk dalam manajemen dan mitigasi banjir, pemodelan matematika, pertukaran studi di sektor akademik dan swasta dan masalah lingkungan.³⁷

³⁴ MRC News and Event, MRC, China and Myanmar cooperate on shared Mekong resource, Vientiane, Laos, Agustus, 2006 diakses dari <http://www.mrcmekong.org/news-and-events/news/mrc-china-and-myanmar-cooperate-on-shared-mekong-resource/> pada tanggal 5 juni 2019

³⁵ MRC News and Event, MRC, Mekong River Commission meets with China and Myanmar, Vientiane, Laos, September 2005 diakses pada <http://www.mrcmekong.org/news-and-events/news/mekong-river-commission-meets-with-china-and-myanmar/> pada tanggal 5 Juni 2019

³⁶ Op.cit MRC, China and Myanmar cooperate on shared Mekong resource, Laos, Agustus, 2006

³⁷ MRC News and Event, MRC, China, Myanmar in cooperation talks with MRC, Siem Riem, Kamboja, 14 November 2007 diakses pada <http://www.mrcmekong.org/news-and-events/news/china-myanmar-in-cooperation-talks-with-mrc/> pada tanggal 5 July 2019

Pada Agustus 2008 Pertemuan Mekong River Commission ke 13 dengan Tiongkok dan Myanmar di Vientiane, Laos. Pada pertemuan tersebut telah mencapai kesepakatan dengan penandatanganan perpanjangan perjanjian antara Mekong River Commission dengan Tiongkok, dimana Tiongkok akan tetap berbagi informasi data hidrologi dari dua stasiun analisis air sungai Mekong yang berada di provinsi Yunnan, Tiongkok. Selain itu pada pertemuan tersebut rencana untuk kerjasama Tiongkok dan Mekong River Commission mengenai pengembangan PLTA dan Program navigasi MRC untuk sektor pariwisata.³⁸

Pada 5 April 2010 tepat 15 tahun Mekong River Commission berdiri diadakannya Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) di Hua Hin, Thailand dengan tema “*Meeting the Needs, Keeping the Balance: Toward Sustainable Development of the Mekong River Basin*”. Dalam KTT tersebut menyatakan program-program yang direncanakan untuk 5 tahun kedepan.³⁹ Pasca KTT pada bulan Agustus 2010 Pertemuan Mekong River Commission ke 13 dengan Tiongkok dan Myanmar di Vientiane, Laos. Pertemuan tersebut membahas tentang peluang peningkatan kerjasama dalam mengelola daerah alisan sungai Mekong. Dalam pertemuan tersebut juga Tiongkok menyatakan bahwa mempunyai keinginan dalam meningkatkan kerjasama dengan Mekong River Commission dengan diwakilkan oleh Diao Mingshen selaku kepala delegasi pemerintah Tiongkok menyatakan : “*its government is ready to continue to deepen its cooperation with the neighbours to promote common progress and development in the region and I’m confident that a prosperous Mekong region is not far away, given our joint efforts*”

Mr. Diao juga menambahkan :

“*Our continued cooperation has brought substantial benefits to all the people in the riparian countries, and the Chinese government always attaches much importance to the dialogue with the MRC and will continuously offer our strong support to contribute to the sustainable development of the Lancang-Mekong sub-region*”

Hal tersebut langsung ditanggapi oleh pihak Mekong River Commission yaitu, Jeremy Bird selaku CEO Sekretaris MRC mengatakan :

“*China is increasingly recognising the mutual benefits of adopting a more open approach to the trans-boundary management of water resources in the basin and today’s meeting, as well as the joint efforts that have continued throughout the year, are examples of an increasingly strong cooperation that will lead to a better*

³⁸ MRC News and Event, MRC, MRC-China Cooperation Extended at Regional Mekong Meeting, Vientiane, Laos, Agustus 2008, diakses dari <http://www.mrcmekong.org/news-and-events/news/mrc-china-cooperation-extended-at-regional-mekong-meeting/> pada tanggal 5 Juni 2019

³⁹ Mekong River Commission, MRC Hua Hin Declaration, *Meeting the Needs, Keeping the Balance: Toward Sustainable Development of the Mekong River Basin*, Hua Hin, Thailand, 2010

understanding and awareness of both the risks and opportunities associated with upstream developments on downstream countries”

Mekong River Commission mengatakan bahwa Tiongkok juga telah meningkatkan kerja sama dengan negara-negara hilir Lancang / Mekong. Pada bulan Juni 2010, seorang delegasi dari Negara Anggota Mekong River Commission dan pejabat Sekretariatnya mengunjungi bendungan Xiaowan dan Jing Hong yang baru dibangun di Sungai Lancang di Yunnan dan bertemu dengan para pejabat di Beijing di mana Mekong River Commission mengatakan bahwa Tiongkok akan memberikan informasi tentang perencanaan dan desain proyek pembangkit listrik tenaga air dan menegaskan bahwa aliran minimum alami hilir tidak akan berkurang dan standar kualitas air yang memadai akan dipertahankan.⁴⁰

Hal ini menunjukkan bahwa strategi Mekong River Commission untuk meningkatkan kerjasama dengan Tiongkok sepenuhnya berhasil terbukti sejak berdirinya Mekong River Commission pada tanggal 5 April 1995 telah berhasil mengajak Tiongkok untuk menjadi mitra dialog pada tahun 1996. Lalu perjanjian kerjasama pada tahun 2002 tentang pertukaran data hidrologi, pengembangan PLTA, sektor transportasi dan pariwisata. pada tahun 2008 perjanjian tersebut berhasil diperpanjang. Kemudian menyelenggarakan KTT pertama di Hua Hin, Thailand, Tiongkok juga ambil peran terkait menghadiri pertemuan tersebut. Dan hingga saat ini Mekong River Commission telah berhasil melibatkan Tiongkok dalam setiap pertemuan rutin yang di selenggarakan oleh Mekong River Commission.

KESIMPULAN

Sungai Mekong memberikan kehidupan bagi masyarakat yang berada di sekitar Sungai Mekong. Sektor pertanian, perikanan, pelayaran, pariwisata & rekreasi tumbuh berkembang di kawasan Sungai Mekong. Hal tersebut menjadi masalah jika tidak dikelola dengan serius. Sektor pertanian sangatlah penting dikawasan ini dikarenakan mayoritas pendapatan negara yang dialiri sungai Mekong berasal dari sektor pertanian seperti Myanmar, Thailand, Laos, Kamboja, Vietnam. Sedangkan sektor lain yang juga tidak kalah penting adalah perikanan dan pelayaran, bagi masyarakat sekitar Sungai Mekong untuk mendapatkan mata pencaharian kehidupan selain bertani.

Mekong River Commission merupakan organisasi pemerintah Thailand, Laos, Kamboja dan Vietnam bekerjasama secara konstruktif dan saling menguntungkan bagi pembangunan berkelanjutan, pemanfaatan, pelestarian dan pengelolaan sumber daya terkait.

⁴⁰ MRC News and Event, MRC, Increased cooperation with China and Myanmar, Vientiane, Laos, 27 Agustus 2010 diakses pada <http://www.mrcmekong.org/news-and-events/news/increased-cooperation-with-china-and-myanmar> pada tanggal 5 July 2019

Pada tahun 1996 Tiongkok dan Myanmar menjadi bagian Mekong River Commission sebagai Mitra Dialog. Setelah penetapan status Tiongkok dan Myanmar menjadi mitradialog adalah mensepakati beberapa kerjasama yang akan dilaksanakan. Kerjasama yang disepakati antara Mekong River Commission dan mitra dialognya tersebut adalah pertukaran data hidrologi, PLTA, pengembangan sumber daya air, navigasi (jalur transportasi), manajemen banjir dan meningkatkan pariwisata dan rekreasi. Terbukti terdapat berbagai prosedur yang dibuat oleh Mekong River Commission untuk menjalankan fungsi-fungsi organisasi internasional. Fungsi-fungsi organisasi internasional tersebut meliputi fungsi informatif, fungsi normative, fungsi oprasional, fungsi pembuatan peraturan dan fungsi pengawasan peraturan.

Fungsi informatif adalah suatu analisa, pengumpulan, desirminasi dan pertukaran data dan informasi dari suatu organisasi demi kepentingan riset dan pembuatan kebijakan. fungsi informatif Mekong River Comission tercantum dalam 1995 Mekong Agreement and Procedural Rules. Hal tersebut terdapat pada bagian 2 tentang Procedures for Data and Information Exchange and Sharing (PDIES) dan pada pasal 24 tentang fungsi panitia gabungan. Selaku mitradialog Tiongkok juga memiliki fungsi informatif yang tercantum dalam perjanjian "*The Agreement on the Provision of Hydroogical Information of the Lancang/Mekong River in Flood Season*".

Fungsi normatif adalah pendefinisian suatu norma atau aturan standar melalui konvensi dan pertemuan-pertemuan yang diselenggarakan suatu organisasi internasional. Mekong River Comission fungsi normatif tercantum dalam 1995 Mekong Agreement and Procedural Rules. Hal tersebut terdapat pada bagian 4 tentang Procedures for Notification, Prio Consultation, and Agreement. selaku mitradialog Tiongkok juga memiliki fungsi normatif, Fungsi ini tercantum saat pertemuan *Dialog Meeting* pertama kali. Dalam pertemuan tersebut menyatakan bahwa Tiongkok selaku mitradialog dihimbau untuk menghadiri pertemuan-pertemuan yang diselenggarakan Mekong River Commission. Tidak hanya menghadiri akan tetapi Tiongkok juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat-pendapat isu terkait. Fungsi ini sudah berjalan dengan baik hingga saat ini.

Fungsi pembuatan peraturan dari organisasi internasonal adalah terjadinya suatu kesepakatan yang mengikat. Mekong River Comission telah membuat aturan bagi pihak yang tergabung dalam keanggotannya. Pihak-pihak yang tergabung dalam keanggotaan Mekong

River Commission telah sepakat untuk memiliki tujuan yaitu membuat Sungai Mekong menjadi sungai yang memiliki kerja sama secara konstruktif dan saling menguntungkan untuk berkelanjutan pengembangan,

Fungsi Pengawasan peraturan suatu organisasi internasional adalah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan dimana Mekong River Commission memberlakukan dan menetapkan batasan-batasan pelanggaran dan menetapkan langkah-langkah proses penanganan pelanggaran terhadap suatu aturan. Mekong River Commission selaku organisasi internasional berhak untuk memberikan sanksi terhadap siapa saja yang melanggar.

Fungsi Operasional dalam organisasi internasional adalah penggunaan sumber daya, baik berupa bantuan teknis dan bantuan keuangan. Sebagai organisasi internasional Mekong River Commission telah memanfaatkan sumber dayanya untuk menjalankan kewajibannya. Mekong River Commission memiliki kewajiban untuk mengelola kawasan sungai Mekong yang sudah ditetapkannya.

Dalam penelitian ini, penulis beragumen bahwa berdasarkan konsep rezim internasional milik Andreas Hasenclever, Mekong River Commission telah berhasil mengajak Tiongkok untuk menjadi mitra dialog pada tahun 1996. Lalu perjanjian kerjasama pada tahun 2002 tentang pertukaran data hidrologi, pengembangan PLTA, sektor transportasi dan pariwisata berhasil dilaksanakan. pada tahun 2008 perjanjian tersebut berhasil diperpanjang. Kemudian menyelenggarakan KTT pertama Mekong River Commission di Hua Hin, Thailand pada tahun 2010, Tiongkok mengambil peran terkait menghadiri pertemuan tersebut. Dan hingga saat ini Mekong River Commission telah berhasil melibatkan Tiongkok dalam setiap pertemuan rutin yang diselenggarakan oleh Mekong River Commission.

Penelitian ini menjelaskan tentang kepentingan-kepentingan negara-negara sekitar Sungai Mekong dan Upaya Mekong River Commission dalam menjalin kerjasama dengan Tiongkok memiliki relevansi yang sangat erat dengan studi hubungan internasional. Terbentuknya Mekong River Commission merupakan kepentingan negara-negara sekitar Sungai Mekong. Dan menjadikan Tiongkok menjadikan mitradialog merupakan strategi agar Tiongkok tidak sewenang-wenang dalam membangun PLTA pada Sungai Mekong.

Manfaat skripsi ini untuk program studi Ilmu Hubungan Internasional, berbagai data, gagasan dan kesimpulan dalam skripsi ini dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian mengenai Mekong River Commission dalam meningkatkan kerjasama dengan Tiongkok.

Pembahasan dalam skripsi ini dapat digunakan sebagai data pelengkap bagi penelitian yang membahas isu lingkungan yang terkait. Dalam skripsi ini juga menyajikan berbagai data yang menunjukkan kerjasama yang terjalin antara Mekong River Commission dan Tiongkok.

Dilihat dari perspekti teoritis, skripsi ini juga memberikan gambaran terhadap implementasi konsep Organisasi Internasional dan Rezim Internasional untuk mengkaji isu-isu terkini seperti yang sudah dibahas dalam skripsi ini. Skripsi ini juga dapat dimanfaatkan sebagai acuan bagi disiplin ilmu yang membahas isu-isu yang terkait.

ACKNOWLEDGEMENT (IF ANY)

If Authors have any acknowledgements, please mention here. Type in brief and clear statement. Any grants or contributions may be acknowledged.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Sugito. (2016). *Organisasi Internasional Aktor dan instrumen dalam Hubungan Internasional*.

Yogyakarta: The Phinisi Press Yogyakarta.

Sugito. (2016). *Organisasi Internasional Aktor dan Instrumen dalam Hubungan Internasional*,

Yogyakarta: The Phinisi Press Yogyakarta 107.

Andreas, H., Mayer, P., & Rittberger, V. (n.d.). *Theories of International Regimes*. 6.

Baker, C., & P. Phongpaichit. (2005). *A History of Thailand*. Cambridge University Press: London

Tefft, S. (1991). Southeast Asians Face off Over Mekong Dam Plan. *Southeast Asians Face off Over Mekong Dam Plan*, 123.

Tsani, M. B. (1990). *Hukum dan Hubungan internasionala*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.

Roberts, T. (2001). *Downstream Ecological Implications of China's Lancang Hydropower and Mekong Navigation Projects*. International Rivers Network Paper.

Jackson, R., & Sorensen, G. (2006). *Pengantar Studi Hubungan Internasionala*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Artikel Jurnal

Davis, S. L. (2006). Reversing the Flow: International Law and Chinese Hydropower Development on the Headwaters of the Mekong River. *International Law and Chinese Hydropower Development on the Headwaters of the Mekong River*.

- Schmeier, S. (2009). Regional Cooperation Efforts in the Mekong River Basin: Mitigating river related security threats and promoting regional development. *Mitigating river related security threats and promoting regional development*, 2(3), 35-37.
- Ronal B. Mitchell, Jr. U. (1957). *International Environmental Agreement Database Project : Statute of the Committee for Coordination of Investigations of the Lower Mekong Basin Statute by United Nation Economic Commission For Asia and The Far East – 1957*. Retrieved Juni 13, 2019, from Statute of the Committee for Coordination of Investigations of the Lower Mekong Basin Statute by United Nation Economic Commission For Asia and The Far East: <https://iea.uoregon.edu/treaty-text/1957-statutelowermekongbasincommitteaaa19571031entxt>
- Hiebert, S. M. (1991, Februari 21). Muddy Waters: Conflict Needs Threaten Cooperation over Water Use. *Conflict Needs Threaten Cooperation over Water Use*, 28.
- Browder, G., & Ortolano, L. (2000). The Evolution of an International Water Resources : Management Regime in the Mekong River Basin. *Management Regime in the Mekong River Basin*, 40(3), 512-526.
- Jacob, W. (1994, September). The Geographical Journal : Mekong Committee History and Lessons for River Basin Developmen. *Mekong Committee History and Lessons for River Basin Developmen*, 2, 139.
- Koontanakulvong, S. (2013). *Water Situation in Thailand in the years 2003*. Bangkok: Faculty of Engineering, Chulalongkorn University.
- Kyungmee, K. (2011). Sustainable Development in Transboundary Water Resource Management : A Case Study of the Mekong River Basin. *A Case Study of the Mekong River Basin*, 3.
- Maters, W. o. (n.d.). *World o Maters : Top 20 Largest Countries By Popullation*. Retrieved Februari 13, 2019, from Top 20 Largest Countries By Popullation: <http://www.worldometers.info/world-population>

Dokumen Resmi:

Agreement on the Cooperation for the Sustainable Development of The Mekong River Basin 5 April 1995.

1995 Mekong Agreement and Procedural Rules, Procedure for Data and Information Exchange and Sharing, 1995, hal 17-23

The Agreement on the Provision of Hydroogical Information of the Lancang/Mekong River in Flood Season.

Internet (bahan diskusi):

Commission, M. R. (n.d.). Retrieved Mei 12, 2019, from About MRC: www.mrcmekong.org/about-mrc/

- Commission, M. R. (n.d.). Retrieved Juli 14, 2019, from Mekong Flood Forecasting :
<http://www.mrcmekong.org/mekong-flood-forecasting>
- Commission, M. R. (n.d.). *About MRC : History* . Retrieved Juni 12, 2019, from History :
<http://www.mrcmekong.org/about-mrc/history/>
- Commission, M. R. (1995). 1995 Mekong Agreement and Procedural Rules : Procedure for Data and Information Exchange and Sharing. *Procedure for Data and Information Exchange and Sharing*, 17-23.
- Commission, M. R. (1996). *MRC Secretariat : Record of The First Dialogue Meeting 26 July 1996*. Bangkok.
- Commission, M. R. (2005, September). *MRC News and Event : Mekong River Commission meets with China and Myanmar*. Retrieved Juni 2019, 5, from Mekong River Commission meets with China and Myanmar: <http://www.mrcmekong.org/news-and-events/news/mekong-river-commission-meets-with-china-and-myanmar/>
- Commission, M. R. (2006, Agustus). *MRC News and Event : China and Myanmar cooperate on shared Mekong resource*. Retrieved Juni 5, 2019, from China and Myanmar cooperate on shared Mekong resource: <http://www.mrcmekong.org/news-and-events/news/mrc-china-and-myanmar-cooperate-on-shared-mekong-resource/>
- Commission, M. R. (2007, November 17). *MRC News and Event : China, Myanmar in cooperation talks with MRC*. Retrieved July 5, 2019, from China, Myanmar in cooperation talks with MRC: <http://www.mrcmekong.org/news-and-events/news/china-myanmar-in-cooperation-talks-with-mrc>
- Commission, M. R. (2008, Agustus). *MRC News and Event : MRC-China Cooperation Extended at Regional Mekong Meeting*. Retrieved July 5, 2019, from MRC-China Cooperation Extended at Regional Mekong Meeting: <http://www.mrcmekong.org/news-and-events/news/mrc-china-cooperation-extended-at-regional-mekong-meeting>
- Commission, M. R. (2008, Agustus 28). *News and Event : Agreement on provision of hydrological information renewed by China and MRC*. Retrieved Juli 14, 2019, from Agreement on provision of hydrological information renewed by China and MRC:
<http://www.mrcmekong.org/news-and-events/news/agreement-on-provision-of-hydrological-information-renewed-by-china-and-mrc/>

- Commission, M. R. (2008, Agustus 29). *News and Event : Agreement on provision of hydrological information renewed by China and MRC* . Retrieved Juli 14, 2019, from Agreement on provision of hydrological information renewed by China and MRC: <http://www.mrcmekong.org/news-and-events/news/agreement-on-provision-of-hydrological-information-renewed-by-china-and-mrc/>
- Commission, M. R. (2014, November 7). *News and Event : China commits to continue and enhance cooperation with MRC*. Retrieved Juli 14, 2019, from China commits to continue and enhance cooperation with MRC: <http://www.mrcmekong.org/news-and-events/news/china-commits-to-continue-and-enhance-cooperation-with-the-mrc/>
- Commission, M. R. (n.d.). *About MRC : Governance and Organizational Structure*. Retrieved Mei 19, 2019, from Governance and Organizational Structure: <http://www.mrcmekong.org/about-mrc/governance-and-organisational-structure/>
- Commission, M. R. (n.d.). *About MRC : Upstream partnes*. Retrieved Mei 19, 2019, from Upstream partnes: <http://www.mrcmekong.org/about-mrc/upstream-partners/>
- Commission, M. R. (n.d.). *About MRC : Vision & Mission*. Retrieved Mei 17, 2019, from Vision & Mission: <http://www.mrcmekong.org/about-mrc/vision-and-mission/>
- Commission, Mekong River. (2010, Agustus 27). *Increaseed Cooperation with China and Myanmar*. Retrieved July 5, 2019, from Mekong River Commission: <http://www.mrcmekong.org/news-and-events/news/increased-cooperation-with-china-and-myanmar>
- Commssion, M. R. (2010). MRC Hua Hin Declaration. *Meeting the Needs, Keeping the Balance: Toward Sustainable Development of the Mekong River Basin*.